

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Oleh:

Irma Rosmawati

Email : irmarosmawati9@gmail.com

**Program Studi Akuntansi FE Universitas Langlangbuana
Bandung**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. Data yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada 38 responden. Metode analisis yang digunakan adalah statistif deskriptif, diolah secara statistik dengan SEM-PLS dan menggunakan program SMARTPLS 3.0 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Kata Kunci : Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of information technology and organizational culture on the quality of management accounting information systems at PT. Perkebunan Nusantara VIII. Data obtained by distributing questionnaires to 38 respondents. The analytical method used is static descriptive, statistically processed with SEM-PLS and using SMARTPLS 3.0 for windows program.

The results of this study indicate that information technology does not affect the quality of management accounting information systems. Organizational culture has a significant effect on the quality of management accounting information system.

Keywords : Information Technology, Organizational Culture, Quality of information system Management accounting.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepatnya telah membawa dunia memasuki era baru yang lebih cepat dari yang pernah dibayangkan sebelumnya. Setidak – tidaknya ada empat era penting sejak diketemukannya komputer sebagai alat pengolah data sampai dengan era internet saat komputer menjadi senjata utama dalam berkompetisi. Setiap era memiliki karakteristik masing – masing dan secara langsung maupun tidak langsung memiliki hubungan yang dengan alam kompetisi dunia usaha, baik secara mikro maupun makro (Richardus Eko Indrajit, 2000:7)

Dalam fenomena mengenai teknologi informasi diungkapkan oleh Muhammad Ismail (2016) teknologi adalah kunci penting untuk mampu terus beradaptasi dan bersaing di era yang serba cepat seperti saat ini. Teknologi memegang peranan penting dalam mendukung era globalisasi saat ini. Teknologi bukan hanya sekedar pelengkap bisnis, tetapi juga kunci utama dari bisnis yang terus berkembang dan mampu terus bersaing. Teknologi bukan lagi sebagai pelengkap bisnis, tetapi sudah menjadi urat nadi sebuah bisnis, termasuk di dalamnya software akuntansi.

Budaya organisasi yang kuat memberikan kepada para karyawan pemahaman yang jelas tentang cara penyelesaian urusan di sekitar sini. Budaya memberikan stabilitas pada organisasi. Robbins (2006). Menurut Kreitner dan Kinichi (2014:62) budaya organisasi diberikan kepada para pegawai baru melalui proses sosialisasi, budaya organisasi memengaruhi perilaku kita saat bekerja, dan budaya organisasi beroperasi pada level yang berbeda.

Dalam fenomena budaya organisasi yang terjadi seperti yang di katakan oleh Ahmad Heryawan (2014) pertimbangan adanya kemungkinan bagi PNS di lingkungan Pemprov Jabar untuk melakukan absen 3 kali sehari. Ide absen 3 kali ini untuk mencegah PNS yang nakal mangkir kerja di siang hari. Karena tingkat kehadiran juga menjadi indikator kualitas kerja PNS untuk pemberian tunjangan.

Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan – tujuan manajemen tertentu. Sistem informasi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas – aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. (Hansen dan Mowen, 2009:4).

Dalam fenomena sistem informasi akuntansi manajemen yang terjadi menurut Ridwan Mansyur (2013) yaitu lemahnya pemecahan masalah – masalah yang terus terjadi karena sistem informasi yang dinilai tertutup yang disebabkan akses informasi yang masih terbatas karena sarana dan prasarana. Hal ini membuat akses informasi menjadi terbatas karena jumlah perkara tidak seimbang dengan ketersediaannya sumber yang ada. Untuk mengatasi Sistem Informasi ini maka akan di optimalkan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen ?
2. Berapa besar pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen ?

MAKSUD PENELITIAN

Maksud penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Sugiyono (2014:1).

Maksud dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang valid mengenai Teknologi Informasi, Budaya Organisasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan studi yang dilakukan untuk memenuhi dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variable yang diteliti dalam suatu situasi.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besar pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sitem Informasi Akuntansi Manajemen.

KEGUNAAN PENELITIAN

Menurut Uma Sekaran (2006:10) kegunaan penelitian adalah dampak dari pencapaian tujuan dan terjawabnya rumusan masalah secara akurat.

Dari data informasi yang berhasil dikumpulkan dari hasil penelitian, maka diharapkan akan dapat memberikan manfaat untuk :

A. PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN

Menurut Uma Sekaran (2006:10) pengembangan keilmuan adalah penelitian yang diharapkan dapat berguna untuk menerapkan kembali hasil terdahulu untuk memecahkan masalah spesifik yang terjadi pada penelitian tersebut. Pengembangan ilmu dalam penelitian ini ditunjukkan untuk peneliti dimana hasil penelitian diharapkan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi, perbandingan, serta tambahan pengetahuan yang berguna bagi peneliti dan memberikan gambaran dan pemahaman bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lain, menyempurnakan dan mendalami kajian spesifik tentang Pengaruh Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Selanjutnya penelitian ini berguna bagi pihak akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi rekan – rekan mahasiswa.

B. PEMECAHAN MASALAH

Menurut Suwarkono (2004:1) pemecahan masalah adalah proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi perusahaan sehingga dapat menemukan solusi untuk pemecahan permasalahan mengenai Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, dan Kualitas Sistem Informasi Manajemen.

KAJIAN PUSTAKA

A. TEKNOLOGI INFORMASI

Mulyadi dan Johny Setyawan (2001:304) menyatakan bahwa :
“Teknologi informasi merupakan pemampu untuk menjadikan suatu transaksi bisnis yang tidak dapat terbayangkan sebelum ini menjadi suatu kenyataan, bahkan mampu menempatkan perusahaan beberapa langkah lebih maju dari pesaing”.

Kemudian menurut Laudon (2015:21) teknologi informasi adalah salah satu dari banyak perangkat yang digunakan manajer dalam mengantisipasi perubahan.

B. FUNGSI TEKNOLOGI INFORMASI

Menurut Sutarman (2009:18-19) ada enam fungsi teknologi informasi yaitu sebagai berikut :

1. Menangkap (*Capture*)

Memperoleh informasi pada titik asalnya dari suatu aktivitas, meliputi ketepatan data, arti data dan asistensi

2. Mengolah (*processing*)

Mengolah / memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan / pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis(penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

3. Menghasilkan (*generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.

4. Menyimpan (*storage*)

Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke *harddisk*, *tape*, *disket*, *compact disc* (CD), dan sebagainya.

Mencari kembali

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas, dan sebagainya.

5. Transmisi (*transmission*)

Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari *user A* ke *user* lainnya, dan sebagainya.

Dari ke enam fungsi teknologi tersebut merupakan dimensi teknologi informasi yang digunakan dalam penelitian ini.

C. BUDAYA ORGANISASI

Budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma – norma, dan nilai – nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi. Keyakinan, norma – norma, dan nilai – nilai tersebut menjadi pegangan semua sumber daya manusia dalam organisasi dalam melaksanakan kinerjanya. (Wibowo, 2013:19)

Sedangkan menurut Ulber Silalahi (2011:122) menjelaskan Budaya organisasi adalah nilai – nilai dasar atau dominan yang didukung dan diterima secara bersama oleh semua anggota. Ini dapat menjadi pengarah dan pembentuk perilaku masing – masing anggota untuk menampilkan perilaku kerja yang paling efektif.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi adalah pemecahan masalah masalah (solusi) yang secara konsisten dapat berjalan dengan baik bagi suatu kelompok atau lembaga tertentu dalam menghadapi persoalan – persoalan eksternal dan internalnya. Sehingga secara tidak langsung budaya atau perilaku tersebut menjadi ciri dari organisasi dan mempengaruhi manajemen untuk mengambil setiap keputusan bagi perusahaan.

D. DIMENSI BUDAYA ORGANISASI

Menurut Robbin dan Judge (2008:256-257) mengemukakan dimensi budaya organisasi meliputi :

1. Inovasi dan keberanian mengambil risiko
Sejauh mana karyawan didorong untuk bersikap inovatif dan berani mengambil risiko.
2. Perhatian pada hal – hal rinci
Sejauh mana karyawan diharapkan menjalankan presisi, analisis, dan perhatian pada hal – hal kecil.
3. Orientasi hasil
Sejauh mana manajemen berfokus lebih pada hasil ketimbang pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.
4. Orientasi orang
Sejauh mana keputusan – keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari hasil tersebut atas orang yang ada dalam organisasi.
- 5 Orientasi tim
Sejauh mana kegiatan – kegiatan kerja diorganisasi pada tim ketimbang pada individu– individu.
- 6 Keagresifan
Sejauh mana orang bersikap agresif dan kompetitif ketimbang santai.
- 7 Stabilitas

Sejauh mana kegiatan-kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo dalam perbandingannya dengan pertumbuhan.

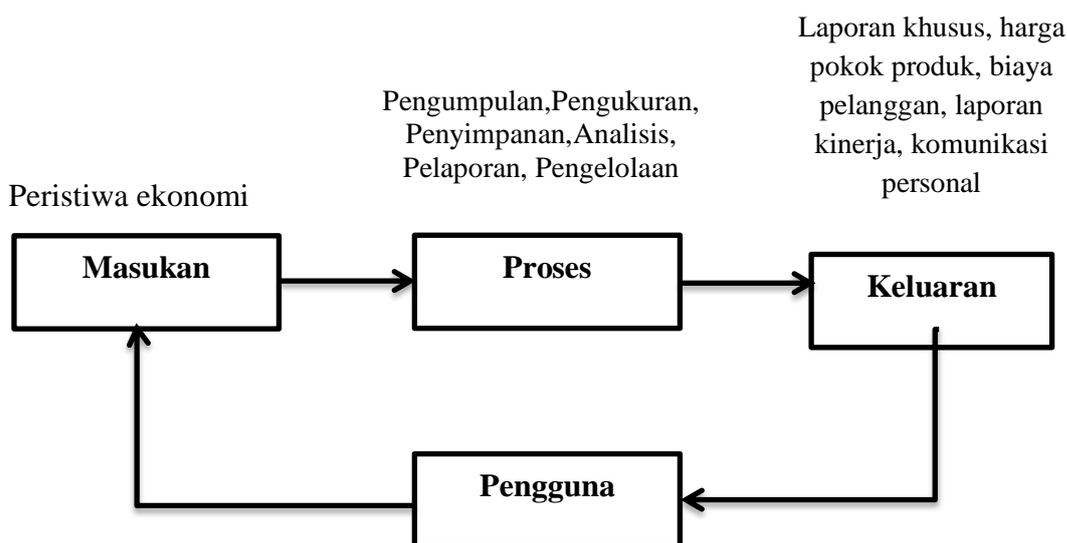
E. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah system informasi yang mentransformasi input dengan menggunakan proses untuk menghasilkan output yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan.(Baldric Siregar dkk,2013:5)

Selanjutnya menurut Masiyah Kholmi (2013:6-7) sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang menggunakan informasi peristiwa ekonomi sebagai masukan (input) dan memprosesnya untuk menghasilkan keluaran (output) berupa laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran, harga transfer, laporan kinerja pusat pertanggungjawaban, dan biaya mutu untuk mencapai suatu tujuan khusus manajemen.

Dari berbagai penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mentransformasi input dengan menggunakan proses untuk tujuan khusus biaya produksi, biaya pelanggan anggaran, laporan kinerja pusat pertanggungjawaban dan biaya mutu yang menghasilkan output untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.

Berikut adalah diagram mengenai kebutuhan manajer dan pengguna lainnya :



Gambar 2.1 Model Operasi : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

F. KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN

Penelitian Chenhall dan Morris (1986) dalam Arsono Laksmana dan Muslichah (2002 : 106-125) membuktikan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi para manajer meliputi :

1. Broad scope

Didalam sistem informasi, broad scope mengacu kepada dimensi focus, kuantifikasi, dan horison waktu (Gorry dan Morton, 1971 ; Larcker,1981 ; Gordon dan Narayaman 1984). Sistem akuntansi manajemen tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa – peristiwa dalam organisasi yang kuantifikasi dalam ukuran moneter, dan yang berhubungan dengan data historis. Lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti gross national product, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industry atau mungkin juga bersifat non ekonomi seperti factor

demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi. Lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas mencakup ukuran nonmoneter terhadap karakteristik lingkungan ekstern (Gordon dan Miller 1976). Disamping itu, lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa dimasa yang akan datang didalam ukuran probabilitas.

2. *Timeliness*

Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* sistem akuntansi manajemen. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekwensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.

3. *Aggregation*

Sistem akuntansi manajemen memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Tipe agregasi yang lain mengacu kepada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan formal seperti analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan linear programming untuk penerapan anggaran, analisis biaya volume laba, dan model pengendalian persediaan. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.

4. *Integration*

Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub – sub organisasi. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang membantu koordinasimencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh sub unit organisasi.

Dari keempat sistem akuntansi manajemen tersebut merupakan dimensi sistem informasi akuntansi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara maka perlu dibuktikan melalui data empiris yang terkumpul (Sugiyono, 2014:70).

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1: Adanya pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen
- H2: Adanya pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Metode Penelitian

A. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009:38) menyatakan bahwa variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, skala pengukuran dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian ini. Dengan

demikian pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen", maka variabel – variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi digunakan sebagai variabel bebas yang bersimbol (X). Skala pengumpulan variabel ini adalah skala ordinal.

Menurut Abdul Kadir dan Terra CH. Triwahyuni (2003:5-8) bahwa telah diketahui teknologi informasi mencakup teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Kemudian dimensi dari Teknologi Informasi adalah sebagai berikut, (Sutarman , 2009:18-19) :

1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*processing*)
3. Menghasilkan (*generating*)
4. Menyimpan (*storage*)
5. Mencari kembali
6. Transmisi (*transmission*)

Selanjutnya menurut Wibowo (2013:19) Budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma – norma, dan nilai – nilai bersama yang menjadi karakteristik inti tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi. Keyakinan, norma – norma, dan nilai – nilai tersebut menjadi pegangan semua sumber daya manusia dalam organisasi dalam melaksanakan kinerjanya

Adapun dimensi dari budaya organisasi antara lain :

1. Inovasi dan keberanian mengambil risiko
2. Orientasi hasil
3. Orientasi orang
4. Orientasi tim
5. Keagresif

2. Variabel Dependent (Variabel Terkait)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang diberi symbol (Y). Skala pengumpulan variabel ini adalah skala ordinal.

Menurut Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid (2016:3) mengatakan sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.

Adapun dimensi dari kualitas sistem informasi akuntansi manajemen antara lain :

1. *Broad scope*
2. *Timeliness*
3. *Aggregation*
4. *Integration*

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuisisioner
Teknologi Informasi (X ₁) Mulyadi dan Johny Setyawan (2001:304); Laudon 2015:21 ; Deni Darmawan (2013:47) ; Abdul Kadir dan Terra CH. Triwahyuni (2003:2) ; Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011:57) ; Sutarman (2009:18-19)	Menangkap (<i>Capture</i>) Sutarman (2009:18-19); Arsono laksmana dan muslichah (20022)	Tingkat ketepatan data Sutarman (2009:18-19) ; Arsono laksmana dan muslichah (20022)	Ordinal	1
	Mengolah (<i>processing</i>) Sutarman (2009:18-19) ; Arsono laksmana dan muslichah (20022)	Tingkat kemudahan penggunaan perangkat keras dan lunak Sutarman (2009:18-19) ; Arsono laksmana dan muslichah (20022)	Ordinal	2
		Tingkat keandalan data Sutarman (2009:18-19) ; Arsono laksmana dan muslichah (20022)	Ordinal	3
	Menghasilkan (<i>generating</i>) Sutarman (2009:18-19) ; Arsono laksmana dan muslichah (20022)	Tingkat ketepatan waktu Sutarman (2009:18-19) ; Arsono laksmana dan muslichah (20022)	Ordinal	4
		Tingkat keakuratan Sutarman (2009:18-19) ; Arsono laksmana dan muslichah (20022)	Ordinal	5
	Menyimpan (<i>storage</i>) Sutarman (2009:18-19) ; Arsono laksmana dan muslichah (20022)	Tingkat kelengkapan data Sutarman (2009:18-19) ; Arsono laksmana dan muslichah (20022)	Ordinal	6
		Tingkat kekacauan data Sutarman (2009:18-19) ; Arsono laksmana dan muslichah (20022)	Ordinal	7
	Mencari kembali	Tingkat peninjauan	Ordinal	8

	Sutarman (2009:18-19)	kembali data Sutarman (2009:18-19)		
	Transmisi (<i>transmission</i>) Sutarman (2009:18-19) ; Arsono laksmana dan muslichah (20022)	Tingkat kelancaran Sutarman (2009:18-19) ; Arsono laksmana dan muslichah (20022)	Ordinal	9
Budaya Organisasi (X ₂) Wibowo, 2013:19; Ulber Silalahi 2011:122 ; Irham Fahmi 2012:95; Didit Darmawan 2013: 143; Kreitner dan Kinicki 2003:79; Luthans 2006:125 ; Robbin dan Judge (2008:256-257)	Inovasi dan keberanian mengambil risiko (Robbin dan Jugde,2008:256-257 ; Didit Darmawan,2013: 147-148)	Tingkat organisasi mendorong karyawannya untuk bersikap inovatif dan berani mengambil risiko (Robbin dan Jugde,2008:256-257 ; Didit Darmawan,2013: 147-148)	Ordinal	1
	Perhatian pada hal – hal rinci (Robbin dan Jugde,2008:256-257 ; Didit Darmawan,2013: 147-148)	Tingkat ketelitian pada hal – hal rinci yang dituntut oleh organisasi dari para karyawannya (Robbin dan Jugde,2008:256-257 ; Didit Darmawan,2013: 147-148)	Ordinal	2
	Orientasi Hasil (Robbin dan Jugde,2008:256-257 ; Didit Darmawan,2013: 147-148)	Tingkat organisasi menekankan pada pencapaian sasaran (hasil, ketimbang pada cara mencapai sasaran (proses) (Robbin dan Jugde,2008:256-257 ; Didit Darmawan,2013: 147-148)	Ordinal	3
	Orientasi Orang (Robbin dan Jugde,2008:256-257 ; Didit Darmawan,2013: 147-148)	Tingkat organisasi bersedia mempertimbangkan factor orang (karyawan) didalam pengambilan keputusan manajemen (Robbin dan Jugde,2008:256-257 ; Didit Darmawan,2013: 147-148)	Ordinal	4

	Orientasi Tim (Robbin dan Jugde,2008:256-257 ; Didit Darmawan,2013: 147-148)	Tingkat organisasi menekankan pada kerja kelompok (tim), ketimbang kerja individu, dalam menyelesaikan tugas – tugas (Robbin dan Jugde,2008:256-257 ; Didit Darmawan,2013: 147-148)	Ordinal	5
	Keagresifan (Robbin dan Jugde,2008:256-257 ; Didit Darmawan,2013: 147-148)	Tingkat organisasi mendorong para karyawannya untuk saling bersaing, ketimbang saling bekerja sama (Robbin dan Jugde,2008:256-257 ; Didit Darmawan,2013: 147-148)	Ordinal	6
	Stabilitas (Robbin dan Jugde,2008:256-257 ; Didit Darmawan,2013: 147-148)	Tingkat organisasi menekankan pada pemeliharaan status quo didalam pengambilan berbagai keputusan dan tindakan (Robbin dan Jugde,2008:256-257 ; Didit Darmawan,2013: 147-148)		7
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Y) Baldrick Siregar dkk,2013:5; Masyah Kholmi 2013:6-7 ; Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid 2016:3	Broadscope / cakupan yang luas (Chenhall dan Morris, 1986)	Tingkat kefokusn dalam mengambil informasi yang berasal dari dalam dan luar organisasi (Chenhall dan Morris, 1986)	Ordinal	1
		Tingkat kualitas informasi yang berkenaan dengan non keuangan	Ordinal	2

		(Chenhall dan Morris, 1986)		
		Tingkat estimasi probabilitas informasi yang akan datang (Chenhall dan Morris, 1986)	Ordinal	3
	Timeliness / ketepatan waktu (Chenhall dan Morris, 1986)	Tingkat frekuensi pelaporan atas intensitas penyajian informasi kepada manajer (Chenhall dan Morris, 1986)	Ordinal	4
		Tingkat kecepatan pelaporan dan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi (Chenhall dan Morris, 1986)	Ordinal	5
	Agregasi / pengumpulan (Chenhall dan Morris, 1986)	Informasi mengenai dampak dari peristiwa pada waktu tertentu (Chenhall dan Morris, 1986)	Ordinal	6
		Adanya informasi fungsi yang berkenaan dengan hasil keputusan (Chenhall dan Morris, 1986)	Ordinal	7
	Chenhall dan Morris, 1986)	Tingkat pengaruh keputusan terhadap informasi antar unit / bagian (Chenhall dan Morris, 1986)	Ordinal	8

A. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. (Suharsimi Arikunto,2010:211)

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur atribut yang dimaksud. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan mempunyai validitas tinggi.

Untuk menguji validitas dapat dihitung korelasi anatara masing – masing pertanyaan skor total dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dalam (Sugiyono 2008;115)

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono,2014:212

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

Setelah menghitung r_{hitung} , selanjutnya bandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = instrument penelitian valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ = instrumen penelitian tidak valid

Suatu pernyataan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,50 (Imam Ghazali 2016:59). Adapun hasil validitas instrumen pernyataan pada kuesioner sebagai berikut :

Tabel 3.2
 Hasil uji validitas instrumen kuesioner penelitian

Item pernyataan	Nilai Validitas
Teknologi Informasi (X1)	
Menangkap informasi	0,813
Mengolah informasi	0,659
Menghasilkan informasi	0,858
Menyimpan informasi	0,713
Mencari kembali informasi	0,752
Transmisi	0,678
Budaya Organisasi (X2)	
Inovasi dan keberanian mengambil risiko	0,696
Perhatian pada hal – hal rinci	0,857
Orientasi Hasil	0,526
Orientasi Orang	0,646
Orientasi Tim	0,586
Keagresifan	0,812
Stabilitas	0,855
Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (Y)	
<i>Broadscope</i>	0,876
<i>Timeliness</i>	0,835
<i>Agregation</i>	0,595
<i>Integration</i>	0,809

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, maka keseluruhan item pernyataan pada ketiga variabel dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Karena nilai validitasnya sudah diatas 0,50.

B. Uji Reliabilitas

Menurut Husein Umar (2005:60) bahwa reabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Kemudian menurut Imam Gozali (2016:47) mengatakan bahwa reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk menguku kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- R11 = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach Alpha* > 0,70 (Imam Gozali, 2016;47). Pengukuran validitas dan reliabilitas harus dilakukan, karena jika instrumen yang digunakan sudah tidak valid dan reliabel maka pastikan hasil penelitiannya pun tidak valid dan reliabel. Sugiyono (2014:137) menjelaskan perbedaaan antara penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel sebagai berikut :

“penelitian yang valid artinya bila terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.

Dengan menggunakan *software* Smat PLS 3 maka didapat data uji reliabilitas terhadap ketiga variabel yaitu :

Tabel 3.3

Hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner penelitian

Variabel	Nilai reliabel
Teknologi informasi (X1)	0,843
Budaya organisasi (X2)	0,848
Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (Y)	0,787

Hasil pengujian item – item pernyataan yang disusun untuk mengukur kekonsistenan ketiga variabel diatas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* mempunyai nilai diatas 0,70.

HASII DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pengaruh Teknologi Informasi, Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Analisis yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh hasil kajian mengenai model yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen maka dilakukan pengujian hipotesis dan mencari besar pengaruh teknologi informasi, budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Dalam *struktural equation modeling* (PLS) ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi variance masing – masing variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih

dominan dalam pembentukan variabel laten. Setelah model pengukuran masing – masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing – masing variabel laten independen (*eksogenous latent variable*) terdapat variabel laten dependen (*endogenous latent variable*).

Model pengukuran digunakan sebagai *goodness of fit* untuk outer model. Dimana dalam uji kecocokan model ini dijelaskan baik *convergent validity* dan *discriminant validity*, *convergent validity* berupa *loading factor* yang menjelaskan proporsi variance masing – masing variabel manifest (dimensi/indikator) yang dapat dijelaskan didalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam merefleksikan variabel laten. Dimensi yang memiliki *loading factor* kurang 0,5 sebaiknya dikeluarkan dari model. Selain itu diperoleh *t-value* lebih besar 1,96 memiliki arti bahwa variabel manifest diketahui *average variance extracted* (AVE), dan *composite reliability* (CR) sebagai uji kecocokan variabel manifest yang mampu merefleksikan variabel latennya. *Composite reliability* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,7 (CR>0,7) sedangkan *average variance extracted* (AVE) yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,5 (AVE > 0,5).

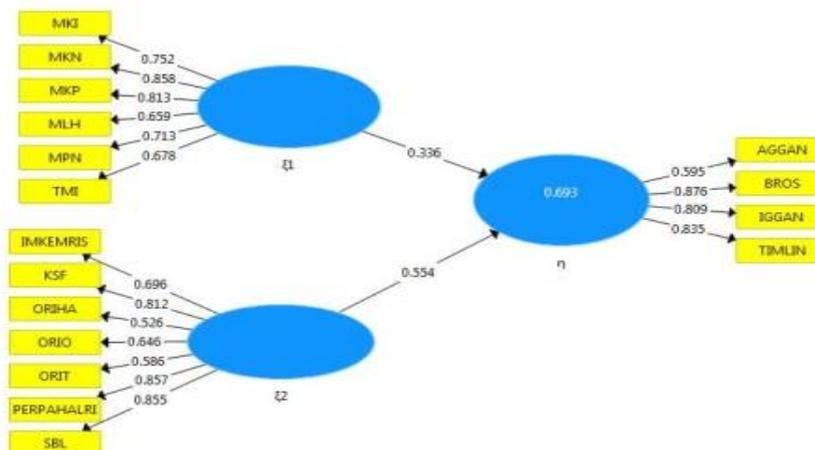
Untuk menguji hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kausalitas antar variabel – variabel laten, penulis memakai metode *structural equation modeling* (SEM) berbasis struktur *variance* yang disebut sebagai *least square path modeling* (PLS-PM). Alasan pemilihan PLS karena ukuran sampel yang digunakan relatif kecil. Untuk menaksir parameter model dalam PLS-PM penulis menggunakan bantuan *software smart-PLS*. Analisis data dimulai dengan menghitung skor untuk masing – masing dimensi dengan menggunakan nilai – nilai variabel – variabel indikator yang terhubung kepada dimensi – dimensi tersebut. Berdasarkan kepada hasil ini, selanjutnya estimasi parameter model dengan menggunakan PLS yang diolah memakai smartPLS diperoleh hasil panaksiran parameter model sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil perhitungan nilai – nilai *loading factor*

Dimensi	Variabel		
	Teknologi informasi	Budaya organisasi	Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen
Menangkap informasi	0,813		
Mengolah informasi	0,659		
Menghasilkan informasi	0,858		
Menyimpan informasi	0,713		
Mencari kembali informasi	0,752		
Transmisi	0,678		
Inovasi dan keberanian mengambil risiko		0,696	
Perhatian pada hal – hal rinci		0,857	
Orientasi Hasil		0,526	
Orientasi Orang		0,646	
Orientasi Tim		0,586	
Keagresifan		0,812	
Stabilitas		0,855	
<i>Broadscope</i>			0,876
<i>Timeliness</i>			0,835
<i>Agregation</i>			0,595

Integration		0,809
-------------	--	-------

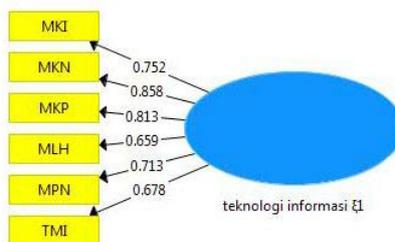
Berdasarkan hasil penaksiran nilai – nilai parameter model yang diperlihatkan dalam tabel diatas nilai lebih besar dari 0,5.



Gambar 4.1 Diagram jalur loading factor

1. Model Pengukuran Teknologi Informasi

Variabel teknologi informasi diukur menggunakan enam dimensi yaitu menangkap, mengolah, menghasilkan, menyimpan, mencari kembali dan transmisi. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.3



Gambar 4.2 Diagram jalur teknologi informasi

Tabel 4.2 Hasil perhitungan model pengukuran teknologi informasi

Item	Loading Faktor	Indicator reliability	t-hitung	p-value
Menangkap informasi	0,813	0,821	7,861	0,000
Mengolah informasi	0,659	0,648	4,431	0,000
Menghasilkan informasi	0,858	0,846	7,710	0,000
Menyimpan informasi	0,713	0,700	5,055	0,000
Mencari kembali informasi	0,752	0,743	5,853	0,000

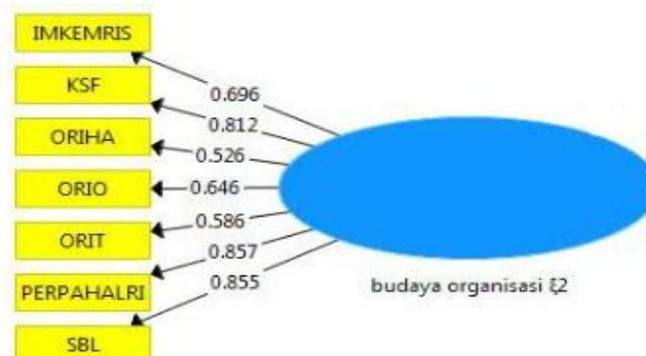
Transmisi	0,678	0,666	4,214	0,000
<i>Average variance extracted (AVE)</i>	0,561			
<i>Composite reliability (CR)</i>	0,884			

Tabel 4.3
Cross loading (konstruk teknologi informasi)

	Ti	Bo	Ksiam
Menangkap informasi	0,813	0,625	0,729
Mengolah informasi	0,659	0,706	0,416
Menghasilkan informasi	0,858	0,604	0,649
Menyimpan informasi	0,713	0,617	0,562
Mencari kembali informasi	0,752	0,353	0,495
Transmisi	0,678	0,409	0,490

2. Model pengukuran budaya organisasi

Variabel budaya organisasi diukur menggunakan tujuh dimensi yaitu Inovasi dan keberanian mengambil risiko, Perhatian pada hal – hal rinci, Orientasi hasil, Orientasi orang, Orientasi tim, Keagresifan, Stabilitas. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.4



4.3 Diagram Jalur Budaya Organisasi

Tabel 4.5
Hasil perhitungan model pengukuran budaya organisasi

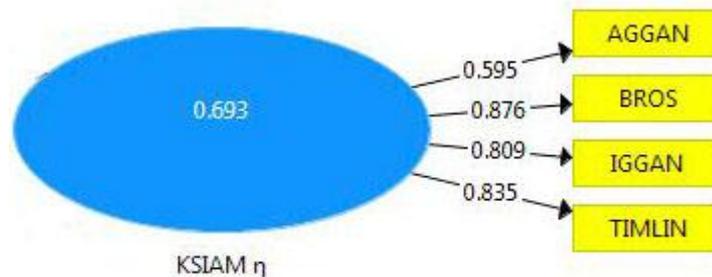
Item	<i>Loading Faktor</i>	<i>Indicator reliability</i>	t-hitung	p-value
Inovasi dan keberanian mengambil risiko	0,696	0,640	2,964	0,003
Perhatian pada hal – hal rinci	0,857	0,799	4,423	0,000
Orientasi Hasil	0,526	0,466	2,316	0,021
Orientasi Orang	0,646	0,655	4,747	0,000
Orientasi Tim	0,586	0,597	4,023	0,000
Keagresifan	0,812	0,800	6,558	0,000
Stabilitas	0,855	0,833	6,757	0,000
<i>Average variance extracted (AVE)</i>	0,521			
<i>Composite reliability (CR)</i>	0,881			

Tabel 4.6
Cross Loading (Konstruk Budaya Organisasi)

	Ti	Bo	Ksiam
Inovasi dan keberanian mengambil risiko	0,268	0,696	0,508
Perhatian pada hal – hal rinci	0,506	0,857	0,476
Orientasi Hasil	0,183	0,526	0,141
Orientasi Orang	0,737	0,646	0,506
Orientasi Tim	0,653	0,586	0,542
Keagresifan	0,607	0,812	0,731
Stabilitas	0,547	0,855	0,777

A. Model Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Variabel kualitas sistem informasi akuntansi manajemen diukur menggunakan empat dimensi yaitu terdiri *Broad scope* (cakupan yang luas), *Timeliness* (ketepatan waktu), *Aggregation* (pengumpulan), *Integration*. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.5



Gambar 4.4 Diagram jalur kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

Tabel 4.7
Hasil perhitungan model pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi manajemen

Item	Loading Faktor	Indicator reliability	t-hitung	p-value
<i>Broadscope</i>	0,876	0,884	7,325	0,000
<i>Timeliness</i>	0,835	0,784	3,521	0,000
<i>Agregation</i>	0,595	0,609	3,222	0,001
<i>Integration</i>	0,809	0,751	3,436	0,001
<i>Average variance extracted (AVE)</i>	0,618			
<i>Composite reliability (CR)</i>	0,864			

Tabel 4.8
Cross Loading (Konstruk Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen)

	Ti	Bo	Ksiam
<i>Broadscope</i>	0,891	0,721	0,876
<i>Timeliness</i>	0,428	0,748	0,835
<i>Agregation</i>	0,591	0,369	0,595
<i>Integration</i>	0,334	0,616	0,809

Tabel 4.9
Penilaian *Collinearity*

Konstruk	VIF
Teknologi Informasi	2,161
Budaya Organisasi	2,161

Dalam penelitian ini, pengujian *collinearity* dilakukan pada model struktural yang mempresentasikan hubungan antara variabel – variabel laten teknologi informasi, budaya organisasi dan sebagai prediktor untuk variabel laten kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil perhitungan nilai VIF masing – masing variabel teknologi informasi dan budaya organisasi disajikan dalam tabel 4.30. berdasarkan pada tabel ini, nilai – nilai VIF diluar nilai toleransi untuk keberadaan *problem collinearity* yang signifikan antar kedua variabel prediktor tersebut. Dengan demikian evaluasi model struktural dapat direalisasikan yang meliputi pengujian terhadap dua buah hipotesis penelitian.

B. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.10
Hasil pengujian hipotesis

Hipotesis statistik	Koefisien jalur	T	p-value	keterangan
$H_0 : \gamma_{11} = 0$ $H_1 : \gamma_{11} \neq 0$	0,336	1,819	0,070	H_0 diterima
$H_0 : \gamma_{12} = 0$ $H_1 : \gamma_{12} \neq 0$	0,554	3,383	0,001	H_0 ditolak

1. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.30 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel teknologi informasi (1,819) lebih kecil dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 1 adalah H_0 diterima, maka kesimpulan statistiknya adalah teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.30 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel budaya organisasi (3,383) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 2 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistiknya adalah budaya organisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Perkebunan Nusantara VIII. Dimensi mencari kembali informasi dan transmisi belum dapat menjelaskan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.
2. Budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Namun sistem informasi akuntansi manajemen belum sepenuhnya berkualitas karena masing – masing indikator budaya organisasi yaitu inovasi dan keberanian mengambil resiko, dan keagresifan masih memiliki gap yang tinggi, walaupun dikatakan sudah baik tapi penerapannya belum terlaksana dengan sempurna.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna baik bagi kemajuan pihak perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang. Adapun beberapa saran tersebut sebagai berikut :

1. Dalam memahami informasi – informasi yang diberikan sudah baik dan tepat sasaran, untuk lebih ditingkatkan kembali dalam mencari kembali informasi dan transmisi yang akan disampaikan sebaiknya mencari kembali informasi yang terbukti keandalan datanya agar informasi yang dihasilkan berkualitas dan akurat.
2. Dengan mempertimbangkan karyawan dalam setiap pengambilan keputusan diharapkan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi karyawan itu sendiri. Kemudian adanya *reward* untuk karyawan yang memerlukan hal baru atau berinovasi akan meningkatkan agresivitas karyawan untuk bersaing dengan karyawan lain demi kemajuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Heryawan. 2014. Cegah PNS Mangkir di Jam Kerja, Aher Usulkan Absen 3 Kali sehari. Detiknews. Tersedia : <http://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-2652560/cegah-pns-mangkir-di-jam-kerja-aher-usulkan-absen-3-kali-sehari>

Arsono Laksana Dan Muslichah. 2002. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan,Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4, No. 2, Nopember 2002: 106 – 125.

Baldric siregar,dkk.2013. akuntansi manajemen. Jakarta. Salemba Empat.

Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta.

Husien Umar.2010.*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada

Kreitner, Robert Dan Kinicki Angelo. 2014. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat

Laudhon, Kenneth C. 2015. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta. Salemba Empat

Masiyah kholmi. 2013. Akuntansi manajemen. Malang. Uum Pres. Muhammad Ismail. 2016. Perkembangan Teknologi dan Fenomena Ojek Online.Detik (online). Tersedia : <https://inet.detik.com/business/d-3142905/perkembangan-teknologi-dan-fenomena-ojek-online>

Mulyadi Dan Johny Setyawan. 2001. *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta. Salemba Empat.

Richardus Eko Indrajit,. 2000. Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi Dan Tekonologi Informasi. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.

Ridwan mansyur. 2013. Ini Strategi Mahkamah Agung untuk Lebih Terbuka ke Publik.Detiknews. Tersedia : <http://news.detik.com/berita/2322580/ini-strategi-mahkamah-agung-untuk-lebih-terbuka-ke-publik>

Robbin dan Judgen. 2008. *Perilaku Organisasi*. Diterjemahkan Oleh : Diana Angelica, Ria Cahyani, dan Abdul Rosyid. Jakarta. Salemba Empat.

Robbin, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Diterjemahkan Oleh : Benyamin Molan. Indeks Salemba Empat.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta